

**SUMPAH ALLAH DENGAN WAKTU SUBUH DALAM
AL-QUR'AN**

(Telaah Terhadap Ayat-Ayat *Qasam*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Wafirotus Shofiyah

NIM. 20105030149

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-331/Un.02/DU/PP.00.9/02/2024

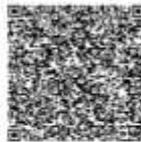
Tugas Akhir dengan judul : SUMPAAH ALLAH DENGAN WAKTU SUBUH DALAM AL-QUR'AN
(Telah Terhadap Ayat-Ayat *Qasam*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAFROTUS SHOFIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030149
Telah ditujikan pada : Kamis, 22 Februari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6529e6edee1



Penguji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

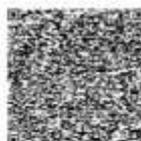
Valid ID: 657197d8086a



Penguji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65728a8d3584



Yogyakarta, 22 Februari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmariyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6599a6509862

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Wafirotus Shofiyah

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk untuk mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Wafirotus Shofiyah

NIM : 20105030149

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Sumpah Allah dengan Waktu Subuh dalam Al-Qur'an (Telaah Terhadap Ayat-Ayat *Qasam*)

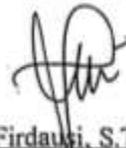
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam jurusan/prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian kami harapkan agar skripsi/tugas akhir tersebut dapat segera di munaqosyah. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Februari 2024

Pembimbing



Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
(NIP. 19840208 201503 2 004)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wafirotus Shofiyah

NIM : 20105030149

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul : Sumpah Allah dengan Waktu Subuh dalam Al-Qur'an (Telaah Terhadap Ayat-Ayat *Qasam*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tuliskan sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan dinyatakan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan. Maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Februari 2024

Yang Menyatakan


METERAI TEMPEL
94ALXD40108602
...tus Shofiyah

NIM. 20105030149

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wafirotus Shofiyah
Tempat dan Tanggal Lahir : Gresik, 05 Mei 2002
NIM : 20105030149
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal : Glatik, Ujung Pangkah, Gresik
No. Hp : 087816470471

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Februari 2024



Wafirotus Shofiyah

NIM. 20105030149

MOTTO

God will not put you in a situation that you cannot overcome. So, calm down.

“Tuhan tidak akan menempatkanmu dalam situasi yang tidak bisa kau atasi. Jadi, tenanglah”

-Unknown-

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada (alm) Abah Nur Syamsi dan (almh) Ibu Sudarwati semoga bisa melihat dari surga salah satu pencapaian putrinya. Juga kepada kakak-kakak penulis dan keluarga, terima kasih untuk semua perjuangan yang tak mungkin dapat penulis balas dengan apapun.

Kepada almamater kebanggaan, yaitu Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا اله الا الله وأشهد أن محمدا رسول الله. الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين. أما بعد

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT Yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana kita nantikan syafaat-Nya pada hari akhir kelak.

Skripsi yang berjudul “Sumpah Allah dengan Waktu Subuh (Telaah Terhadap Ayat-Ayat *Qasam*)” dapat penulis selesaikan. Upaya penyusunan skripsi ini penulis sadari adanya dukungan dari berbagai pihak yang berada di sekeliling penulis, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A. Selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Si. Selaku ketua program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Drs. Mohamad Yusup, M.SI. Selaku dosen penasihat akademik yang sudah membimbing dan memberi saran selama masa perkuliahan.
5. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. Selaku sekretaris program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan juga pembimbing skripsi, terima kasih atas

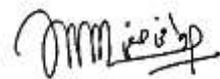
segala kesabaran, motivasi dan ketelitiannya serta bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah membimbing dan menyalurkan segala ilmu dalam proses kegiatan belajar.
7. Seluruh staff dan karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dengan baik bagi penulis selama masa studi.
8. Bapak Kyai Jirjis Ali dan Ibu Nyai Luthfiah Baidlowi selaku pengasuh Pondok Pesantren Krapyak Komplek Gedung Putih yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada para santrinya dan juga para guru penulis selama mengenyam pendidikan mulai dari TK, SD NU Kanjeng Sepuh, MTs. Kanjeng Sepuh, Pondok Pesantren Sunan Drajat dan Pondok Pesantren Krapyak.
9. Kakak-kakak penulis, Mas Kinun, Mas Amrul, Mas Shofi, Bunda Kayla dan Umik Obith yang senantiasa memberikan segalanya bagi penulis dan selalu mendukung baik secara materil maupun moril.
10. Rizal Ardiansyah, terima kasih untuk selalu menyemangati dan menemani. Mari terus bersama-sama.
11. Teman-teman seperjuangan penulis “Si paling *typo*” dan “Kemek-Kemek”, Etik, Bunda Jinggoy, Ocha, Mbak Put, Amirah, Naila, Taja, Rani, Rajiv, Maher dan Alif yang saling menyemangati satu sama lain dan sudah menjadi teman sekaligus keluarga di perantauan.

12. Teman “safari ngopi”, Aini yang selalu siap diajak diskusi perihal apapun dan kapanpun.
13. Teman-teman KKN 111 Tinjumoyo, Batu, Malang yang sudah saling menyemangati.
14. Teman-teman Komplek Gedung Putih yang turut serta mewarnai kisah kehidupan penulis selama menjadi santri di Yogyakarta.
15. Teman-teman PIATOS, Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga kita semua diberi kesuksesan dalam perjuangan kita masing-masing.
16. Perpustakaan kota Yogyakarta dan perpustakaan Pevita yang sudah memberikan fasilitas yang nyaman selama masa skripsian penulis.
17. Serta semua yang terlibat dan membantu penyusunan skripsi ini yang belum bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini atas bantuan, doa, maupun dukungan dari berbagai pihak yang telah penulis sebutkan. Semoga segala kebaikan, doa, bantuan dan dukungan kalian mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah. *Jazākumullāhu aḥsanal jazā’*. *Āmīn yā rabbal ālamīn*.

Yogyakarta, 16 Februari 2024



Wafirotus Shofiyah

NIM. 20105030149

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

هبة	ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fītri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

زِ ذِكْرٍ	kasrah	ditulis	I <i>zūkira</i>
فِ فَعْلٍ	fathah	ditulis	A <i>fa'ala</i>
وِ يَذْهَبُ	dammah	ditulis	u <i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>Tansā</i>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>Karīm</i>

Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>
----------------------------	---------	--------------------------

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i> <i>baynakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qawl</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf Qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf ‘l’ (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

زوى الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Banyak aspek yang menggambarkan keajaiban Al-Quran. Salah satu kemukjizatan Al-Qur'an adalah dari segi kebahasaan dan tata bahasa atau *uṣlūb* yang digunakan. Oleh karena itu, Al-Quran menampilkan *uṣlūb* atau gaya bahasa yang menarik dan beragam. Salah satu gaya bahasa yang menarik untuk dipelajari dalam Al-Quran adalah penggunaan sumpah atau *qasam*. Bangsa Arab pada masa itu memiliki tradisi yang kuat dalam penggunaan bahasa dengan penuh keindahan dan kekayaan makna, terutama dalam bentuk puisi yang menjadi bagian dari budaya mereka. Dengan memfokuskan tantangan pada aspek kebahasaan, Al-Qur'an menunjukkan keunggulan dan keistimewaan luar biasa dalam penggunaan kata-kata dan struktur bahasa. Penafsiran terhadap sumpah Allah dalam Al-Quran pada waktu subuh ini memiliki peran dalam membangun kesadaran spiritual dan moral. Apalagi beberapa umat Muslim mungkin kurang sadar akan keutamaan waktu subuh dalam kehidupan mereka, dilihat dari sepiunya tempat ibadah di pagi hari.

Penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dan bersifat kepustakaan (*library research*). Penulis menggunakan metode deskriptif-analitik dengan menguraikan secara teratur seluruh bahan mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, dengan memaparkan berbagai macam sumber data yang membahas tentang *qasam* waktu subuh dalam Al-Qur'an. Adapun rumusan masalahnya yaitu, *pertama*, bagaimana penafsiran *qasam* Allah dengan waktu subuh?, *kedua*, bagaimana urgensi *qasam* Allah dengan waktu subuh dalam konteks kehidupan masa kini?.

Dalam penafsiran ayat-ayat *qasam* Allah dengan waktu subuh pada QS. Al-Muddaṣṣir [74]: 34, QS. At-Takwīr [81]: 18, QS. Al-Fajr [89]: 1, terdapat serangkaian perbedaan pandangan dari para *mufassir* era klasik, pertengahan, modern, dan tafsir Nusantara. Penggunaan *uṣlūb qasam* atau gaya bahasa sumpah dalam konteks ini menjadi strategi yang sangat diperlukan mengingat masyarakat Makkah pada masa itu sulit menerima kebenaran, terutama terkait dengan konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak atau gaib. Penggunaan *qasam* waktu subuh menjadi dasar kuat untuk menyampaikan konsep-konsep gaib seperti adanya neraka *jahannam*. Oleh karena itu, *qasam* subuh dalam ayat-ayat tersebut sangat penting dalam menyampaikan pesan agama kepada masyarakat yang skeptis dan sulit menerima kebenaran. Dalam konteks masa kini, urgensi *qasam* waktu subuh tetap relevan sebagai sumber inspirasi untuk mengatasi ketidaksetujuan dan keraguan terhadap ajaran agama, terutama dalam menghadapi masyarakat yang kritis dan skeptis.

Kata Kunci: Al-Qur'an, *Qasam*, Waktu, Subuh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II TEORI <i>QASAM</i> SECARA UMUM	18
A. Definisi <i>Qasam</i>	18
B. <i>Şigat Qasam</i>	22
C. Klasifikasi <i>Qasam</i>	29
D. Faedah <i>Qasam</i>	31
BAB III PENAFSIRAN <i>QASAM</i> ALLAH DENGAN WAKTU SUBUH DALAM KITAB TAFSIR ERA KLASIK, PERTENGAHAN, MODERN DAN NUSANTARA.....	36
A. QS. Al-Muddaşsir [74]:34.....	36
B. QS. At-Takwîr [81]:18.....	42
C. QS. Al-Fajr [89]:1.....	48
BAB IV ANALISIS AYAT-AYAT <i>QASAM</i> DENGAN WAKTU SUBUH	57
A. Identifikasi Tata Bahasa Ayat-Ayat <i>Qasam</i> Waktu Subuh.....	57
B. Identifikasi Konteks Sosio-Historis Ayat-Ayat <i>Qasam</i> Waktu Subuh... 65	

C. Urgensi <i>Qasam</i> Waktu Subuh dengan Konteks Masa Kini	82
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
CURRICULUM VITAE	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad. Banyak aspek yang menggambarkan keajaiban Al-Quran. Salah satu kemukjizatan Al-Qur'an adalah dari segi kebahasaan dan tata bahasa atau *uṣlūb* yang digunakan.¹ Oleh karena itu, Al-Quran menampilkan *uṣlūb* atau gaya bahasa yang menarik dan beragam, serta tentu saja menyimpan banyak rahasia atau hikmah.

Menurut Quraish Shihab, Al-Qur'an pertama kali menantang aspek kebahasaan.² Hal ini disebabkan oleh kemahiran masyarakat Arab yang terkenal dalam bidang bahasa dan sastra, khususnya puisi dan retorika.³ Bangsa Arab pada masa itu memiliki tradisi yang kuat dalam penggunaan bahasa dengan penuh keindahan dan kekayaan makna, terutama dalam bentuk puisi yang menjadi bagian dari budaya mereka. Dengan memfokuskan tantangan pada aspek kebahasaan, Al-Qur'an menunjukkan keunggulan dan keistimewaan luar biasa dalam penggunaan kata-kata dan

¹ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 177.

² M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 113.

³ Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003) Jilid 1, hlm. 51-53.

struktur bahasa. Salah satu gaya bahasa yang menarik untuk dipelajari dalam Al-Quran adalah penggunaan sumpah atau *qasam*.

Kajian terhadap *qasam* merupakan bagian penting dari pembahasan *'ulūm al-Qur'ān*. Seseorang mungkin mengalami kesulitan memahami ayat-ayat yang mengandung sumpah. Bahkan ada kemungkinan besar bahwa dia tidak akan dapat memahami dengan baik gaya bahasa yang terkandung dalam sumpah tersebut tanpa adanya pembelajaran. Sebagai contoh dalam QS. At-Tīn ayat 1, di mana ayat tersebut mengandung makna sumpah. Untuk memahami *uṣlūb* sumpah, seorang *mufassir* harus tahu apa dan tujuan sumpah.

وَالْتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ^٤

Demi (buah) tin dan (buah) zaitun, (At-Tin/95:1).⁴

Abdurrahman al-Akk mengelompokkan *'ulūm al-Qur'ān* (kajian-kajian Al-Qur'an) menjadi dua, yaitu *idāfi* dan *mauḍū'i*. Seluruh ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti ilmu *al-Qirāat*, ilmu *al-I'jaz*, ilmu *naskh-mansūkh*, ilmu *al-Rasm* dan *aqsām al-Qur'an* masuk dalam kajian *idāfi*. Sedangkan *mauḍū'i* adalah kajian-kajian mengenai isi yang terkandung dalam Al-Qur'an itu sendiri. Al-Akk membaginya menjadi tiga, yaitu tauhid, *taẓkir* dan hukum-hukum.⁵

⁴ QS. At-Tīn [95]:1 Qur'an Kemenag, dalam <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada tanggal 5 Desember 2023.

⁵ Khalid Abdurrahman al-Akk, *Uṣūl al-Tafsir wa Qawāiduhu* (Beirut: Dār al-Nafāis, 1986), hlm. 39-40.

Dalam Al-Qur'an, *qasam* digunakan untuk menguatkan dan menegaskan informasi yang disebutkan. Hal ini sejalan dengan bagaimana masyarakat pada umumnya bereaksi terhadap ajaran yang disampaikan kepada mereka. Dengan kata lain, sumpah bertujuan untuk mendukung pemberitaan tersebut bagi mereka yang mungkin meragukan kebenarannya, sehingga informasi tersebut dapat diterima dengan penuh keyakinan.

Sejak zaman sebelum Islam, orang Arab sudah umum menggunakan istilah *qasam* untuk menguatkan kebenaran pernyataan mereka. Meskipun pada masa itu masyarakat Arab dikenal sebagai penyembah berhala, mereka tetap menggunakan kata Allah dalam sumpah mereka, seperti dalam QS.

An-Nahl ayat 38:

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَنْ يَمُوتُ بَلَىٰ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾

Mereka sungguh-sungguh bersumpah dengan (nama) Allah, “Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati.” Bukan demikian (justru Allah pasti akan membangkitkannya). (Yang demikian ini) adalah janji yang pasti Dia penuhi, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui, (An-Nahl/16:38)⁶

Sumpah Allah atau *qasam* atas nama waktu dalam Al-Quran mencerminkan pentingnya waktu dalam agama Islam dan peran pentingnya dalam hidup manusia. Sumpah Allah terhadap waktu juga memiliki latar belakang yang berkaitan dengan keagungan dan kebesaran Allah karena

⁶ QS. An-Nahl [16]:38 Qur'an Kemenag, dalam <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada tanggal 5 Desember 2023.

waktu adalah salah satu karunia Allah yang harus dimanfaatkan dengan baik untuk memperoleh keberkahan dan kesuksesan di dunia maupun di akhirat.

Sebagaimana dalam Islam ada pernyataan bahwa "waktu adalah pedang"⁷, yang mana peribahasa ini menekankan pada keterbatasan waktu hidup manusia dan pentingnya memanfaatkannya dengan baik. Waktu dapat menjadi "pedang" yang memotong kehidupan manusia, sehingga umat Islam diajak untuk menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran, bertanggung jawab dan berusaha melakukan kebaikan sebanyak mungkin dalam waktu yang terbatas.

Begitupun Islam sangat memperhatikan dinamika dan aktivitas awal waktu. Dengan demikian, subuh dianggap sebagai langkah awal setiap pagi. Pagi hari adalah waktu yang dikaitkan dengan kebahagiaan, kesegaran dan semangat. Bahkan dalam peradaban Barat terdapat pepatah yang menyatakan: *"The early bird catches the worm."* (Burung yang terbang di pagi harilah yang akan berhasil menangkap cacing).

Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW juga mendoakan keberkahan di pagi hari yang berbunyi:⁸

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ حَدَّثَنَا يَعْلى بْنُ عَطَاءٍ حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ حَدِيدٍ عَنْ
صَخْرِ الْعَامِدِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا وَكَانَ إِذَا

⁷ Achmad Farid, *Keajaiban Bangun Pagi: Rahasia Tahajud, Subuh dan Duha* (Yogyakarta: Mueeza, 2019), hlm. 5.

⁸ Abī Dāwud Ibn Al-Asy'at As-Sajastānī, *Sunan Abi Dawud* (Beirut: Dār al-Fikr, 2007), hlm. 380-381.

بَعَثَ سَرِيَّةً أَوْ جَيْشًا بَعَثَهُمْ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ وَكَانَ صَخْرٌ رَجُلًا تَاجِرًا وَكَانَ يَبْعَثُ تِجَارَتَهُ مِنْ
أَوَّلِ النَّهَارِ فَآتَى وَكَثُرَ مَالُهُ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ صَخْرُ بْنُ وَدَاعَةَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur, telah menceritakan kepada kami Husyaim, telah menceritakan kepada kami Ya'la bin 'Atho', telah menceritakan kepada kami 'Umarah bin Hadid, dari Shakhr Al Ghamidi, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, Beliau mengucapkan: "*Allahumma bārik li ummatī fī bukūrihā*" (Ya Allah, berkahilah umatku di pagi hari mereka). Dan beliau apabila mengirim ekspedisi atau pasukan, beliau mengirim mereka di awal siang. Dan Shakhr adalah seorang pedagang dan ia mengirim perdagangannya di awal siang, maka hartanya bertambah banyak. Abu Daud berkata: Ia adalah Shakhr bin Wada'ah.

Pada konteks ini, *qasam* Allah dalam Al-Qur'an sangat menarik untuk dikaji. Karena dalam hal ini Allah sering bersumpah atas nama waktu, seperti *wa al-lail*, *wa al-'ashr*. Sehingga perlu dipertanyakan mengapa Allah sering bersumpah dengan merujuk pada waktu. Oleh karena itu, tulisan ini akan membahas secara khusus sumpah Allah dalam Al-Qur'an yang terkait dengan waktu dan mengungkapkan hikmah di baliknya.

Kata subuh berasal dari kata *ṣad-ba'-ha* (ص ب ح) yang muncul 45 kali dalam Al-Qur'an, dalam tujuh bentuk derivasi. Kata *ṣabbaha* sebanyak satu kali, kata *aṣbaha* sebanyak 28 kali, sekali sebagai kata *ṣabāh*, kata *ṣubḥ* sebanyak lima kali, empat kali sebagai kata *miṣbāh*, sekali sebagai bentuk kata *iṣ'bāh* dan lima kali sebagai kata *muṣbiḥīn*.⁹ Sementara yang terdapat *uṣlūb qasam* subuh terdapat pada dua ayat, yaitu *wa aṣ-ṣubḥi iżā asfara* dan *wa aṣ-ṣubḥi iżā tanaffasa*.

⁹ Qur'anic Arabic Corpus, dalam <https://corpus.quran.com/> diakses pada tanggal 5 Desember 2023.

Berdasarkan penelusuran penulis melalui Indeks Terjemahan Al-Qur'ān al-Karīm karya A. Hamid Hasan Qolay kata subuh terdapat dalam QS. Hūd ayat 81, QS. Al-Ĥijr ayat 66, QS. Al-Isrā' ayat 78, QS. An-Nūr ayat 58, QS. Ar-Rūm ayat 17, QS. Al-Muddaṣṣir ayat 34, QS. At-Takwīr ayat 18 dan QS. Al-Falaq ayat 1.¹⁰ Berbeda dengan Muhammad Chirzin dalam Kamus Pintar Qur'an, kata subuh terdapat pada QS. Al-Muddaṣṣir ayat 34, QS. At-Takwīr ayat 18 dan QS. Al-Falaq ayat 1.¹¹

Dari berbagai ayat yang disebutkan sebelumnya, dirasa perlu adanya batasan-batasan. Pada penelitian ini, penulis akan fokus terhadap ayat sumpah Allah dengan waktu subuh. Adapun ayat-ayat tersebut terdapat dalam QS. Al-Muddaṣṣir ayat 34, At-Takwīr ayat 18 dan Al-Fajr ayat 1. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada waktu subuh, bukan kata subuh, sehingga QS. Al-Fajr ayat 1 masuk dalam objek penelitian.

Al-Fajr adalah sumpah yang terikat pada waktu, di mana sinar fajar menyingsing setiap hari, mengungkapkan kegelapan. Pada waktu ini, manusia bersiap-siap untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, mencari rezeki, dan mewujudkan hal-hal yang bermanfaat. Dalam tafsir *Al-Munīr*, ayat pertama dalam surat Al-Fajr ini sama seperti yang dinyatakan dalam

¹⁰ Abdul Hamid Hasan Qolay, *Indeks Terjemah Al-Qur'an-Karim (Dilengkapi dengan Ayat)*, V (Jakarta Selatan: Yayasan Halimatus Sa'diyah, 1997), hlm. 796-797.

¹¹ Muhammad Chirzin, *Kamus Pintar Al-Qur'an 1000 Kata Kunci dalam Al-Qur'an Beserta Rujukan Ayat-ayatnya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 548.

Al-Qur'an QS. Al-Muddassir [74]: 34, QS. At-Takwīr [81]: 18.¹² Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Maragi, bahwa penggunaan *uṣlūb qasam* pada surat Al-Fajr ini memiliki persamaan dengan surat QS. Al-Muddassir ayat 34, At-Takwīr ayat 18, yaitu sama-sama sumpah Allah yang menggunakan waktu subuh.¹³

Penafsiran terhadap sumpah Allah dalam Al-Quran pada waktu subuh ini memiliki peran dalam membangun kesadaran spiritual dan moral, seperti pengaruhnya terhadap perilaku sehari-hari dan etika dalam kehidupan sosial, terutama pada aspek kegiatan kita selanjutnya pada hari itu. Apalagi beberapa umat Muslim mungkin kurang sadar akan keutamaan waktu subuh dalam kehidupan mereka, dilihat dari sepiunya tempat ibadah di pagi hari. Kurangnya motivasi atau pemahaman yang dalam tentang manfaat spiritual dan keberkahan yang terkandung dalam waktu subuh dapat menyebabkan kurangnya komitmen dalam menjalankan ibadah.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji **“Sumpah Allah dengan Waktu Subuh dalam Al-Qur'an (Telaah Terhadap Ayat-Ayat *Qasam*)”**

¹² Wahbah az-Zuhaili, *Tafsīr al-Munīr Akidah, Syariah dan Manhaj* (Depok: Gema Insani, 2013), jilid 15, hlm. 516.

¹³ Aḥmad Muṣṭofa Al-Maragi, *Tafsīr al-Maragi* terj. Bahrun Abubakar (Semarang: Toha Putra, 1993) juz 30, hlm. 251.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran *qasam* Allah dengan waktu subuh dalam kitab tafsir era klasik, pertengahan, modern dan nusantara?
2. Bagaimana urgensi *qasam* Allah dengan waktu subuh dalam konteks kehidupan masa kini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penulis rumuskan di atas, didapatkan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui penafsiran *qasam* Allah dengan waktu subuh dalam kitab tafsir era klasik, pertengahan, modern dan nusantara.
2. Untuk mengetahui urgensi *qasam* Allah dengan waktu subuh dalam konteks kehidupan masa kini.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, menambah dan melengkapi wawasan keilmuan baru dalam studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Secara praktis, penelitian ini digunakan untuk menempuh predikat sarjana pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan juga dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun masyarakat umum, sehingga memudahkan mereka untuk memahami makna kata *qasam* dalam Al-Qur'an, khususnya *qasam* yang terkait dengan waktu subuh.

D. Telaah Pustaka

Tulisan-tulisan terdahulu yang membahas tentang *qasam* dalam Al-Qur'an sebenarnya sudah ada, yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua. *Pertama*, tulisan-tulisan yang membahas tentang *qasam* secara umum dalam Al-Qur'an. *Kedua*, tulisan-tulisan yang menjelaskan makna *qasam* waktu.

Tulisan pertama yaitu Misnawati, "*Aqsām Al-Qur'an: Gaya Bahasa Al-Qur'an dalam Penyampaian Pesan*". Tulisan ini berupa artikel yang dimuat di *jurnal Mudarrisuna* Vol. 10 No. 2 April-Juni 2020. Tulisan ini membahas kebiasaan orang Arab dalam mengucapkan *qasam* untuk berkomunikasi meyakinkan lawan bicara (*mukhatab*), yang terus berlanjut hingga Islam datang, di mana Al-Qur'an turun di lingkungan mereka dan menyesuaikan dengan kebiasaan mereka dalam penyampaian pesan. Sehingga dalam tulisan ini menekankan pentingnya *qasam* dalam menyampaikan kebenaran dengan penggunaan berbagai gaya linguistik untuk memperkuat pesan dalam Al-Quran. Tulisan ini juga membahas unsur-unsur *qasam* dalam Al-Qur'an, yaitu *fi'il qasam*, *muqsam bih*, dan *muqsam 'alaih*. Juga disebutkan ada dua model *qasam* dalam Al-Qur'an,

yaitu *qasam zahir*; yang tampak jelas *fi`il qasam* dan *muqsam bih*-nya, dan *qasam muḍmar*; dimana *fi`il qasam* dan *muqsam bih* tidak disebutkan.¹⁴

Tulisan berikutnya yaitu Siti Hadijah, “Ayat-ayat *Qasam* Allah SWT dalam Juz ‘Amma Menurut Tafsir Al-Maraghi”. Tulisan ini berupa artikel yang dimuat Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an (STIQ) Isy Karima, Karanganyar, Jawa Tengah. Tulisan ini membahas ayat-ayat *qasam* dalam berbagai surat dalam Juz 'Amma seperti surat An-Nāzi'āt, At-Takwīr, Al-Insyiqāq, Al-Burūj, At-Tāriq, Al-Fajr, Al-Balad, Asy-Syams, Al-Lail, Aḍ-Ḍuhā, At-Tīn, Al-Ādiyāt dan Al-'Aṣr. Setiap surat tersebut memiliki *qasam* yang digunakan oleh Allah SWT untuk menunjukkan keagungan, kekuasaan-Nya, dan kebijaksanaan-Nya dalam menciptakan alam semesta dan mengatur segala sesuatu. Al-Maraghi juga berbicara tentang penggunaan sumpah atas nama Allah dengan menyebutkan makhluk-makhluk, seperti benda-benda, yang dianggap agung oleh sebagian orang, bahkan menurut Al-Maraghi terkadang makhluk-makhluk yang dipakai dalam *qasam* Allah adalah sesuatu yang dianggap remeh oleh manusia.¹⁵

Tulisan berikutnya yaitu Ani Jailani dan Hasbiyallah, “Kajian *Amṡāl* dan *Qasam* dalam Al-Quran”. Tulisan ini berupa artikel yang diterbitkan *jurnal Islamika: Jurnal-jurnal Ilmu Keislaman* Vol. 19 No. 2

¹⁴ Misnawati, “*Āqsām* Al-Qur’an: Gaya Bahasa Al-Qur’an dalam Penyampaian Pesan”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10 No. 2, April-Juni 2020.

¹⁵ Siti Hadijah, “Ayat-ayat *Qasam* Allah SWT dalam Juz ‘Amma Menurut Tafsir Al-Maraghi”, Artikel, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Isy Karima, Karanganyar, Jawa Tengah.

tahun 2019. Artikel ini membahas tentang penggunaan *amtsāl* (perumpamaan) dan *qasam* (sumpah) dalam Al-Qur'an. *Amtsāl* digunakan untuk membantu pemahaman pesan Al-Qur'an dengan memberikan perumpamaan-perumpamaan, sedangkan *qasam* digunakan untuk menguatkan dan meyakinkan pesan yang disampaikan.¹⁶

Tulisan berikutnya yaitu Suhaimi, "Sumpah dalam Al-Qur'an". Tulisan ini berupa artikel yang dimuat dalam *jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* Vol. 18 No. 1 Januari tahun 2021. Tulisan ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an menggunakan sumpah (*qasam*) sebagai gaya bahasa untuk menyampaikan pesan suci Allah. Sumpah dalam Al-Qur'an juga digunakan untuk memperkuat berita, menegaskan keesaan Tuhan, menunjukkan bahwa janji Allah benar-benar terlaksana dan menegaskan bahwa Rasulullah benar-benar utusan Allah. Sumpah dalam Al-Qur'an juga terkait tentang kebenaran janji Allah, sehingga tidak ada alasan bagi siapa pun untuk mengingkarinya.¹⁷

Adapun tulisan yang masuk pada kelompok kedua adalah Fajriyaturrohmah, "Penafsiran *Qasam* Menurut Hamka dalam Tafsir *Al-Azhar* Surat Al-Fajr Ayat (1-4)". Tulisan ini berupa skripsi yang diterbitkan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2021. Menurut Hamka, penjelasannya tentang sumpah Allah dalam Al-Qur'an adalah bahwa

¹⁶ Ani Jailani dan Hasbiyallah, "Kajian *Amtsāl* dan *Qasam* dalam Al-Quran". *Jurnal Islamika: Jurnal-jurnal Ilmu Keislaman*, Vol. 19 No. 2, 2019.

¹⁷ Suhaimi, "Sumpah dalam Al-Qur'an". *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* Vol. 18 No. 1 Januari 2021.

sumpah tersebut bukan sekadar sumpah biasa atau pernyataan tanpa makna dan tujuan. Waktu fajar dalam konteks ini dianggap sebagai perintah Allah kepada umat-Nya untuk melaksanakan salat subuh dan berusaha mencari rezeki di pagi hari.¹⁸

Tulisan berikutnya yaitu Suparman, “Sumpah Allah dengan Waktu dalam Perspektif Ibn Al-Qayyim Al-Jawziyah”. Tulisan ini adalah karya skripsi yang diterbitkan oleh UIN Syarif Hidayatullah. Tulisan ini menjelaskan bahwa menurut Ibn Qayyim sumpah Allah dengan waktu pagi, siang, sore, dan malam adalah bukti keberadaan-Nya sebagai pencipta alam dan menunjukkan keesaan, kekuasaan, kebesaran, serta sifat-sifat kesempurnaan yang hanya dimiliki oleh Allah. Tujuan sumpah Allah dengan waktu pagi, siang, sore dan malam adalah mendorong manusia untuk tetap teguh dalam agama Allah, mengingatkan pentingnya waktu dan menunjukkan adanya hari pembalasan atas perbuatan manusia di dunia ini.¹⁹

Tulisan berikutnya yaitu Khairul Anam, “Waktu dalam Perspektif Al-Qur’an Pada Ayat-Ayat *Qasam*”. Tulisan ini berupa artikel yang dimuat dalam *jurnal Ulul Albab*, Vol. 8 No. 2 tahun 2007. Tulisan ini menjelaskan bahwa Allah telah memberikan keistimewaan pada berbagai waktu dengan tingkat keberkahan yang beragam. Salah satu contoh waktu yang perlu

¹⁸ Fajriyaturohmah, “Penafsiran *Qasam* Menurut Hamka dalam Tafsir *Al-Azhar* Surat Al-Fajr Ayat (1-4)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

¹⁹ Suparman, “Sumpah Allah dengan Waktu dalam Perspektif Ibn Al-Qayyim Al-Jawziyah”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2005.

diperhatikan oleh manusia, yaitu waktu fajar yang dijadikan sumpah oleh Allah, merupakan saat yang sangat tepat untuk berdoa dan beribadah kepada-Nya. Ketenangan, kedamaian dan keindahan yang meliputi waktu tersebut sesuai dengan keadaan jiwa manusia.²⁰

Dari pencarian yang telah penulis lakukan, tidak mampu dinafikan adanya penelitian sebelumnya yang berkaitan *qasam* Allah dengan waktu. Namun, dari data-data yang ditemukan penulis tidak menemukan penelitian yang secara spesifik membahas tentang *qasam* Allah dengan waktu subuh menurut beberapa *mufassir* dari periode klasik hingga modern. Dari pemaparan argumen sebelumnya, maka penelitian ini layak dilakukan secara lebih lanjut.

E. Metode Penelitian

Metode merupakan langkah-langkah yang diambil untuk melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam konteks penelitian, metode penelitian berperan sebagai sarana atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan dan meraih hasil optimal dalam suatu penelitian.²¹ Dalam penulisan ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

²⁰ Khoirul Anam, "Waktu dalam Perspektif Al-Qur'an Pada Ayat-Ayat *Qasam*", *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 8 No. 2, 2007.

²¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta Selatan: Ciputat Pres, 2002), hlm. 87.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dan bersifat kepustakaan (*library research*). Sumber-sumber penelitian melibatkan literatur berupa buku, jurnal, makalah, kitab tafsir dan dokumen lainnya.²² Riset kepustakaan adalah kajian yang dilakukan dengan cara menelusuri becaan-bacaan kepustakaan yang terkait dengan judul penelitian, yang mana dalam hal ini berkaitan dengan *qasam* Allah dengan waktu subuh dalam Al-Qur'an.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer yang berasal dari Al-Qur'an dan data sekunder yang melibatkan kitab-kitab tafsir, buku, literatur atau jurnal-jurnal yang membahas serta mencakup informasi mengenai *qasam* atau sumpah dalam Al-Qur'an.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dalam pengumpulan data, penulis mencoba mengumpulkan data-data seperti buku-buku literatur, jurnal-jurnal yang dapat menunjang penulisan, data yang dikumpulkan adalah berkaitan dengan *qasam*.

²² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 71.

Pengumpulan ini dilakukan dengan cara, penulis mencari ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan *qasam* Allah terhadap waktu subuh, kemudian memfokuskan pada ayat tersebut untuk dijadikan objek penelitian.

4. Metode Analisis Data

Penulis menggunakan metode deskriptif-analitik, yaitu menjelaskan, memaparkan dan menggambarkan secara detail objek pembahasan, serta memisahkan bagian-bagian yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, dengan tujuan agar tercapainya pemahaman yang komprehensif terhadap kajian ini.²³ Adapun langkah-langkah tersebut secara sederhana sebagai berikut:

- a. Menghimpun ayat-ayat yang mengandung *qasam* (sumpah) dalam Al-Qur'an.
- b. Mengidentifikasi ayat *qasam* yang menggunakan waktu subuh.
- c. Menganalisis tata bahasa Arab yang digunakan dalam ayat-ayat *qasam*.
- d. Meninjau konteks sejarah dan budaya pada saat ayat-ayat *qasam* diturunkan.
- e. Mengidentifikasi pandangan para *mufassir* terkait makna dan tujuan penggunaan *qasam*.

²³ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Pres, 2012), hlm. 134.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca dapat dengan mudah memahami inti dari pokok-pokok yang disampaikan oleh penulis, maka struktur pembahasan penelitian ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang secara umum mendeskripsikan latar belakang penulisan dan pembatasan dalam penulisan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, telaah pustaka, metode penulisan serta sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan konsep teori secara umum tentang *qasam* dalam Al-Qur'an. Bab ini berisi tentang definisi *qasam* secara umum, *şigat* yang membentuk *qasam* dalam Al-Qur'an, klasifikasi *qasam* dan faedah *qasam* dalam Al-Qur'an.

Bab III menguraikan tentang penafsiran *qasam* Allah dengan waktu subuh dalam QS. Al-Muddaşşir [74]: 34, QS. At-Takwîr [81]: 18, QS. Al-Fajr [89]: 1. Dalam bab ini penulis akan memaparkan penafsiran dalam beberapa kitab tafsir yang dimulai dari periode klasik, pertengahan, modern dan tafsir nusantara.

Bab IV menguraikan tentang analisis ayat *qasam* dengan waktu subuh, yang meliputi identifikasi tata bahasa ayat *qasam* waktu subuh, identifikasi konteks sosio-historis ayat-ayat *qasam* waktu subuh dan urgensi ayat *qasam* waktu subuh dengan konteks kehidupan masa kini.

Bab V ialah bab penutup yang menjelaskan kesimpulan dari keseluruhan penjelasan serta berisi kritik dan saran bagi penelitian selanjutnya terkait dengan tema yang diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang *qasam* Allah dengan waktu subuh, penulis menemukan beberapa poin sehingga dapat diambil beberapa kesimpulan sekaligus menjawab beberapa rumusan masalah yang penulis paparkan sebelumnya. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, dalam penafsiran ayat-ayat *qasam* Allah dengan waktu subuh, terdapat serangkaian pandangan dari para *mufassir* era klasik, pertengahan, modern, dan tafsir Nusantara. Pada QS. Al-Muddasir [74]:34, tafsir *Aṭ-Ṭabarī* menekankan fase ketika fajar telah bersinar dengan jelas, begitu juga dengan tafsir *Al-Qurṭubī* yang mengartikan kata *asfara* sebagai bersinar dan menambahkan hadis yang berkaitan dengan salat subuh. Sama halnya dengan tafsir *Al-Marāgī* yang mengartikan *asfara* sebagai bersinar atau bercahaya, sementara dalam tafsir *Al-Mishbāh*, *asfara* diartikan sebagai keterbukaan dan kata *aṣ-ṣubḥu* sebagai sesuatu yang cerah dan bercahaya.

Kedua, QS. At-Takwīr [81]:18, dalam tafsir *Aṭ-Ṭabarī* memberikan dua pemahaman, yakni awal waktu subuh dan fase ketika cahaya fajar benar-benar muncul. Sebaliknya, tafsir *Al-Qurṭubī* menyoroti makna *tanaffasa* sebagai keluarnya udara dari rongga mulut dengan fokus pada sumpah Allah sebagai keindahan dan kekuasaan Allah. Sementara itu, tafsir

Al-Marāgī menjelaskan kata *tanaffasa* sebagai menguning dan tampak cahayanya. Kemudian pada tafsir *Al-Mishbāh* memberikan penjelasan tentang "*tanaffasa*" dengan analogi bernafas sehingga memberikan gambaran transisi dari kegelapan malam ke cahaya dan ketenangan fajar.

Ketiga, pada penafsiran surat Al-Fajr, menunjukkan perbedaan pendapat yang signifikan. Dalam tafsir *Aṭ-Ṭabarī* terdapat beberapa pendapat, termasuk pandangan bahwa Al-Fajr merujuk pada waktu siang hari, salat subuh, atau fase fajar subuh. Di sisi lain, tafsir *Al-Qurṭubī* juga memberikan beberapa pandangan, seperti siang hari secara keseluruhan, fajar pada hari pertama *Muḥarram* atau fajar di bulan *Ḍulḥijjah*. Sementara dalam tafsir *Al-Marāgī* konteks fajar merujuk pada waktu ketika cahaya mulai muncul. Adapun tafsir *Al-Mishbāh* juga memiliki perbedaan pendapat, termasuk penafsiran "*al-Fajr*" sebagai fajar dalam arti sepanjang hari, bukan sekedar awal munculnya cahaya matahari dan fajar pada momen tertentu seperti awal *Muḥarram* atau bulan *Ḍulḥijjah*.

Keempat, penggunaan *uṣlūb qasam* atau gaya bahasa sumpah dalam konteks ini menjadi strategi yang sangat diperlukan mengingat masyarakat Makkah pada masa itu sulit menerima kebenaran, terutama terkait dengan konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak atau gaib. Penggunaan *qasam* waktu subuh menjadi dasar kuat untuk menyampaikan konsep-konsep gaib seperti adanya neraka *saqar*. Oleh karena itu, *qasam* subuh dalam ayat-ayat tersebut sangat penting dalam menyampaikan pesan agama kepada masyarakat yang skeptis dan sulit menerima kebenaran. Waktu

subuh memegang peran krusial dalam aspek spiritual, kesehatan dan kehidupan sehari-hari. Bagi umat Muslim, waktu subuh bukan hanya tentang kewajiban salat fardu pertama, melainkan juga sebagai momen berkah dan kesempatan untuk merefleksikan tujuan hidup serta merencanakan aktivitas harian. Selain itu, urgensi waktu subuh juga mencakup aspek kesehatan fisik dan mental, dengan riset menunjukkan manfaat kesehatan pada pagi hari, termasuk peningkatan kekebalan tubuh.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan *qasam* Allah pada waktu subuh yang merupakan bagian penting dalam bidang *ulumul qur'an*. Meskipun demikian, penulis mengakui bahwa penelitian ini tidak dapat dianggap sebagai karya yang sempurna. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam tulisan ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna meningkatkan kualitas skripsi ini. Penulis berharap adanya penelitian lanjutan sebagai upaya pengembangan dari hasil penelitian ini.

Sebagai langkah awal, penelitian selanjutnya dapat dieksplorasi bagaimana penggunaan sumpah Allah dengan waktu subuh dapat diintegrasikan dalam konteks khazanah sastra Arab dan puisi klasik, menganalisis konteks kebahasaan dan artistik terhadap penggunaan bahasa Al-Qur'an. Studi ini juga bisa dieksplorasi bagaimana keutamaan waktu

subuh yang dapat memengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan umat Islam pada masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abduh, Muhammad. *Tafsir Juz ‘Amma*. Bandung: Mizan, 1998
- Akk, Khalid Abdurrahman. *Uṣūl al-Tafsir wa Qawāiduhu*. Beirut: Dār al-Nafāis, 1986
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an*. Tangerang Selatan: PT Pustaka Alvabet, 2019
- Anam, Khoirul. “Waktu dalam Perspektif Al-Qur’an Pada Ayat-Ayat *Qasam*”. *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 8 No. 2, 2007
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta Selatan: Ciputat Pres, 2002
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Bāqī, Muḥammad Fuad Abd. *Mu’jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Fikr, 1992
- Chirzin, Muhammad. *Kamus Pintar Al-Qur’an 1000 Kata Kunci dalam Al-Qur’an Beserta Rujukan Ayat-ayatnya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Fajriyaturrohmah. “Penafsiran *Qasam* Menurut Hamka dalam Tafsir *Al-Azhar* Surat *Al-Fajr* Ayat (1-4)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021
- Farid, Achmad. *Keajaiban Bangun Pagi: Rahasia Tahajud, Subuh dan Duha*. (Yogyakarta: Mueeza, 2019)
- Hadijah, Siti. “Ayat-ayat *Qasam* Allah SWT dalam Juz ‘Amma Menurut Tafsir *Al-Maraghi*”. Artikel, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Isy Karima, Karanganyar, Jawa Tengah.
- Haris, Abdul. *Teori Dasar Nahwu & Sharf Sebuah Terobosan dalam Belajar Membaca Kitab Kuning*. Jember: Al-Bidayah, 2017
- Ismā‘il, Muhammad Bakr. *Dirāsat fī Ulūm al-Qur’an*. Kairo: Dār al-Manār, 1991
- Jailani, Ani dan Hasbiyallah. “Kajian *Amtsāl* dan *Qasam* dalam Al-Quran”. *Jurnal Islamika: Jurnal-jurnal Ilmu Keislaman*, Vol. 19 No. 2, 2019
- Jauziyah, Ibn al-Qayyim. *At-Tibyān fī Aqsām al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1982

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*. (Bandung: Mandar Maju, 1996)

Maragi, Ahmad Muṣṭofa. *Tafsir al-Maragi* terj. Bahrūn Abubakar. Semarang: Toha Putra, 1993, juz 29

_____. *Tafsir al-Maragi* terj. Bahrūn Abubakar. Semarang: Toha Putra, 1993, juz 30

Marhayadi, Ahmad. “Sumpah Allah dalam Al-Qur’an Menurut Ibn Qayyim Al-Jauziyah (Kajian atas Kitab Tafsir at-Tibyān fī Aqsām al-Qur’ān)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah, 2021

Maulidah dan Dhiya Alfi Azizah. “Adanya Manfaat Bangun Shalat Subuh Bagi Kesehatan Tubuh”. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 1 No. 6, 2023

Misnawati. “Āqsām Al-Qur’an: Gaya Bahasa Al-Qur’an dalam Penyampaian Pesan”. *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10 No. 2, April-Juni 2020

Mubarakfuri, Shafiyurrahman. *Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad SAW: Dari Kelahiran Hingga Detik-Detik Terakhir*. Jakarta: Darul Haq, 2012

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997

Nasution, Hasan Mansur. *Rahasia Sumpah Allah dalam Al-Qur’an*. Jakarta: Khazanah Baru, 2002

Qaṭṭān, Mannā’. *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Muassasah ar-Risālah, 1993

_____. *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an* terj. Mudzakir AS. Bogor: Litera AntarNusa, 2019

Qolay, Abdul Hamid Hasan. *Indeks Terjemah Al-Qur’an-Karim (Dilengkapi dengan Ayat)*, V. Jakarta Selatan: Yayasan Halimatus Sa’diyah, 1997

Qordhowi, Yusuf Qordhowi. *Waktu Kekuasaan Kekayaan Sebagai Amanah Allah* terj. Abu Fahmi. Jakarta: Gema Insani Press, 1995

Qur’an Kemenag, dalam <https://quran.kemenag.go.id/>

Qur’anic Arabic Corpus dalam <https://corpus.quran.com/>

- Qurthubi. *Tafsir Al Qurthubi Juz 'Amma ta'liq Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2009
- _____. *Tafsir Al Qurthubi* terj. Ahmad Khatib (dkk.). Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2009, jilid 19
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 12* terj. As'ad Yasin dan Abdul Aziz Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani, 2001
- Rosnawati. "Huruf Qasam Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Asr". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palu, 2018
- Rustina. "Sumpah Tuhan dalam Al-Qur'an". Tesis, Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1998
- Sajastānī, Abī Dāwud Ibn Al-Asy'at. *Sunan Abi Dawud*. Beirut: Dār al-Fikr, 2007
- Shiddieqy, T.M Hasbi. *Tafsir al-Bayaan*. Bandung: Al Ma'arif, 1974
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994
- _____. *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan, 2003
- _____. *Tafsir Al-Mishbāh, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2005 jilid, 14
- _____. *Tafsir Al-Mishbāh. Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2005 jilid, 15
- _____. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat Ayat Al Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Pres, 2012
- Suhaimi. "Sumpah dalam Al-Qur'an". *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* Vol. 18 No. 1 Januari 2021
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Suparman. "Sumpah Allah dengan Waktu dalam Perspektif Ibn Al-Qayyim Al-Jawziyah". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2005
- Suyuthi, Imam. *Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an* terj. Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid. Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar, 2015

- Syalabi, Ahmad. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003 Jilid 1
- Syaṭi', Aisyah Abdurrahman Bint. *Tafsir Bintusy-Syathi'* terj. Mudzakir Abdussalam. Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1996
- Syatri, Jonny (dkk.). *Makkiy & Madaniy: Periodisasi Pewahyuan Al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2017
- Ṭabarī, Muḥammad bin Jarir. *Tafsir Aṭ-Ṭabarī Juz 'Amma* tahqiq Ahmad Abdurraziq Al-Bakri dkk. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007
- _____. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Ayi al-Qur'ān: Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* tahqiq Ahmad Abdurraziq Al-Bakri (dkk.). Jakarta: Pustaka Azzam, 2009, juz 25
- Tilong, Adi D. *"Dahsyatnya Bangun Pagi, Lari Pagi dan Berpikir Positif bagi Kehidupan Anda"*. Yogyakarta: DIVA Press, 2015
- Tim FIAUI-UNISI. *Nahwu Sharaf Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2019
- Wahid, Abdul dan Muhammad Zaini. *Pengantar 'Ulumul Qur'an & 'Ulumul Hadis*. Banda Aceh: Pena, 2016
- Wijaya, Aksin. *Sejarah Kenabian dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016
- Yusuf, Kadar Muhammad. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2016
- Zarkasyī, Badr ad-Dīn Muḥammad bin 'Abd Allah. *Al-Burhān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Beirut: al-Maktabah al-Asriyyah, 2004, juz 3
- Zuhaili, Wahbah. *Tafsīr al-Munīr Akidah, Syariah dan Manhaj*. Depok: Gema Insani, 2013, jilid 15